

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama membangun bangsa dan negara. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa yang berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut keprofesionalnya tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang menunjang materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu menyesuaikan materi yang diajarkan dengan model pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat optimal.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Setiap model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran yang lain. Ada empat rumpun model pembelajaran menurut Joice Weil, yaitu: (1) rumpun model pengolahan informasi; (2) rumpun model personal; (3) rumpun model interaksi sosial; (4) rumpun model sistem perilaku. Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha

mengoptimalkan hasil belajar siswa. Di antaranya adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu. Keempat model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran yang baik maka hasil belajar yang diharapkan akan baik pula sehingga prestasi belajar dari peserta didik akan meningkat. Oleh karena itu pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dalam dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal).

SMA Negeri 2 Gorontalo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan peserta didiknya terus mengadakan berbagai upaya dan berbagai inovasi-inovasi baru khususnya yang berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran. Namun dengan berbagai model pembelajaran yang ada, di sekolah ini belum dimaksimalkan sepenuhnya oleh guru khususnya pada penerapan model pembelajaran kooperatif. Ini didasarkan pada hasil observasi penulis bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, namun sudah ada sebagian guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan kurangnya penerapan model pembelajaran akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X yang tersebar di sembilan (9) kelas yakni kelas X¹ sampai dengan kelas X⁹ pada tahun ajaran 2012/2013, bahwa dari jumlah 236 orang siswa hanya sekitar 98 orang atau 41,53% yang memperoleh nilai di atas

standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran akuntansi sedangkan sisanya sebanyak 138 orang atau 58,46% yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal dengan memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang berbeda-beda. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, faktor guru dalam mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa kurang antusias dan aktif dalam pembelajaran, siswa mengantuk, bosan serta tidak bersemangat dalam proses belajar, ketidaksiapan siswa dan belum maksimalnya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran tersebut akan berdampak pada hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menduga bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **”Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah, siswa kurang aktif dalam menerima materi pelajaran, guru kurang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini dapat memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, *Think Pair Share* (TPS) dan hasil belajar siswa. Juga diharapkan dapat meningkatkan pengembangan teori-teori baru mengenai model pembelajaran kooperatif maupun hasil belajar itu sendiri.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, merupakan sumbangan pikiran kepada para guru khususnya kepada guru akuntansi untuk lebih menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam peningkatan mutu pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

